

## KOMPARASI RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SAAT COVID-19

Azzahra Fatma Larasati<sup>1,\*</sup>, Florencia Irena Lawita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl, Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

<sup>2</sup>Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl, Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

\* [jarasfatma12@gmail.com](mailto:jarasfatma12@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui komparasi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Populasi dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2017 – 2020. Sampel yang digunakan 32 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi data panel memakai *software Eviews 12*.

**Hasil Penelitian:** Rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif, tidak signifikan, dan tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi. Sedangkan, pada rasio solvabilitas berpengaruh negatif, signifikan, dan tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi.

**Kontribusi Teori:** Jati & Jannah (2022) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.

**Kontribusi Praktik/Kebijakan:** Investor sebaiknya memeriksa dan menelaah laporan tahunan perusahaan sebelum menyuntikan modal, hal ini dilakukan agar investor dapat terlebih dahulu menilai kinerja keuangan perusahaan.

**Keterbatasan:** Terdapat beberapa perusahaan yang perusahaan yang tidak menyediakan *annual report* secara berturut turut pada periode 2017-2020. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyediakan *annual report* dalam mata uang rupiah. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2017-2020.

**Kata Kunci:** likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kinerja keuangan

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menghadapi kepesatan sebesar 5,07 persen pada tahun 2017. Angka pertumbuhan ini menjadi pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2014. Pertumbuhan perekonomian tersebut terjadi pada seluruh sektor industri, dengan persentase optimum dijangkau oleh unit Informasi dan Komunikasi sebesar 9,81 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada periode 2018, perekonomian Indonesia menghadapi kepesatan sebesar 5,17%. Pertumbuhan perekonomian tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada permintaan domestik (Bank Indonesia, 2019). Pertumbuhan terjadi pada seluruh sektor industri, dengan persentase tertinggi dicapai oleh sektor Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebanyak 8,99 persen (Badan Pusat Statistik, 2019).

Perekonomian Indonesia menghadapi kepesatan sebesar 5,02 persen pada periode 2019. Pertumbuhan perekonomian tersebut terjadi pada seluruh sektor industri, dengan persentase optimum dijangkau oleh unit Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebanyak 10,55 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada periode 2020, perekonomian Indonesia menghadapi kontraksi kepesatan sebesar 2,07 persen. Sektor industri yang mengalami kontraksi dengan persentase tertinggi dicapai oleh unit Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen, sedangkan pada unit Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami kepesatan positif sebesar 11,60 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Terjadinya kontraksi pertumbuhan tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi, akibat tidak stabilnya pergerakan ekonomi di Indonesia yang disulut oleh adanya Covid-19 (Pratiwi, 2022).

Sekitar 88% perusahaan terdampak Covid-19 di Indonesia dalam keadaan merugi. Perusahaan pada sektor manufaktur menjadi unit yang sangat terpengaruh dampak pandemi Covid-19. Pada kuartal IV 2020, perusahaan pada sektor manufaktur mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 3,1% (Kemnaker.go.id, 2020). Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi dimana perusahaan pada sektor manufaktur menjadi industri yang dapat diandalkan dengan kontribusi PDB sebesar sebesar 2,8% serta dapat menyerap 14% tenaga kerja nasional serta mempunyai efek berganda yang besar (Hidayat, 2021).

PT Astra International Tbk menjadi satu dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terimbas dampak pandemic Covid-19. Kinerja keuangan PT Astra International Tbk mengalami penurunan yang diakibatkan oleh tidak stabilnya perekonomian akibat Covid-19. Pada kuartal I 2020, Astra mengalami penurunan sebesar 8% pada laba bersih yang mereka dapatkan. *Net income* pada kuartal I periode 2019 menjangkau Rp 5,22 triliun sedangkan, pada

kuartal I periode 2020 hanya menjangkau Rp 4,8 triliun. Nilai *net income* yang diperoleh tentu berbanding terbalik dengan *net income* yang diperoleh pada sebelum terjadinya covid-19. Pada periode 2017, ASII menjangkau *net income* sebesar 18,88 triliun dan pada periode 2018 menjangkau Rp 21,67 triliun (Sidik, 2020). Pada tahun 2020 PT Astra International Tbk mengalami penurunan secara keseluruhan sebesar 26% (Putry et al., 2021), perusahaan yang terdampak menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta laba perusahaan.

Penelitian yang digarap Jati & Jannah, (2022) menjelaskan adanya kontras likuiditas dan *leverage*. Namun, tidak ada perbedaan *profitability* sebelum dan saat Covid-19. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan masih dapat mempertahankan operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba walaupun tidak dalam jumlah maksimal. Sehingga, terindikasi adanya penurunan laba. Perusahaan mengalami kemerosotan dalam penyelenggaraan aktiva dengan *non-current liabilities* perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pengkajian terkait *balance sheet* dan *income statement* periode 2017- 2018 sebelum terjadinya pandemi sampai dengan tahun 2019-2020 saat terjadinya pandemi. Dengan memfokuskan pengkajian mengenai *balance sheet* dan *income statement* pada periode yang disebutkan, diharapkan mampu menyediakan gambaran tentang *financial performance* perusahaan di sektor manufaktur. Peneliti menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2017-2020. Adapun peneliti mempergunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI cukup mendominasi jenis sektor perusahaan di Indonesia, sehingga diharapkan dapat menggambarkan dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap *financial performance* perusahaan.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Tinjauan Pustaka Terkait Landasan Teori

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) menyampaikan bahwa sinyal adalah sebuah isyarat yang diberikan pemilik informasi kepada investor, isyarat tersebut berisikan mengenai informasi kondisi perusahaan. Teori persinyalan dikembangkan untuk membantu menjelaskan bagaimana pengambil keputusan menafsirkan dan menanggapi pengaturan di mana informasi tidak lengkap dan didistribusikan secara asimetris di antara para pihak dalam suatu transaksi.

Signalling theory mengindikasikan pihak manajemen memberikan sinyal dengan tujuan mengurangi asimetri informasi. Apabila keadaan financial perusahaan buruk maka, manajemen harus meneruskan sinyal yang bertujuan untuk meneruskan bahwa keadaan financial serta profit perusahaan buruk. Namun, jika keadaan financial perusahaan baik maka, manajemen harus meneruskan sinyal yang bertujuan untuk meneruskan bahwa keadaan financial perusahaan baik. Ketika tingkat kesulitan keuangan perusahaan tinggi, manajer memberikan sinyal agar perusahaan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan laba. Sebaliknya, ketika tingkat kesulitan keuangan perusahaan rendah, manajer memberikan sinyal agar perusahaan melakukan manajemen laba yang dapat meningkatkan laba (Widodo, 2012).

Informasi yang disajikan perusahaan berguna bagi manajer maupun investor. Begitupun sinyal yang diberikan manajer ketika kondisi keuangan memburuk maupun membaik, digunakan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi yang mereka miliki. Jika informasi yang disajikan berisikan tentang sinyal yang positif maka, perusahaan berharap pasar akan menerima (Jati & Jannah, 2022). Keterkaitan teori sinyal atau *signalling theory* dengan penelitian adalah perusahaan yang memiliki *financial performance* yang *solid* dianggap meneruskan sinyal positif kepada para investor. Kinerja keuangan yang solid mencerminkan perusahaan berhasil memperoleh laba dengan baik. Dalam penelitian ini para investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan *current assets*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*.

## B. Tinjauan Pustaka Terkait Variabel Penelitian

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan dalam mengindikasi kapabilitas sebuah perusahaan dalam menyanggupi *current liabilities* dengan mempergunakan *current assets* yang dimiliki. *Liquidity ratio* memiliki manfaat bagi manajemen maupun *investor* perusahaan. Bagi pihak internal dengan adanya rasio likuiditas, pihak manajemen dapat meninjau kesiapan kas perusahaan untuk mencukupi liabilitas yang akan jatuh tempo. Selain itu, rasio likuiditas juga bermanfaat bagi *owner* untuk meninjau kemampuan manajemen dalam mengupayakan *financial* perusahaan. Sedangkan, bagi pihak eksternal rasio likuiditas berguna bagi *creditor* dan *supplier* mengenai bantuan *credit* ataupun pinjaman perusahaan (Violandani, 2021).

Proksi pada penelitian ini yaitu *current ratio*. Rasio lancar diterapkan untuk meninjau likuiditas perusahaan. *Current assets* diasumsikan sebagai aset lancar yang digunakan untuk

membayar, sedangkan *current liabilities* diasumsikan sebagai utang lancar yang harus dipenuhi dalam selang waktu yang lebih cepat (Hilman & Laturatte, 2021). *Current ratio* yang rendah mengindikasikan semakin tinggirisiko likuiditas, sebaliknya semakin tinggi *current ratio* (CR) mengindikasikan adanya kelebihan *idle assets* sehingga diperlukan perencanaan strategi investasi (Rachmawati, 2021). Berikut merupakan rumus CR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Berdasarkan penelitian Jati & Jannah (2022), Yaumi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada CR sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini tersua karena saat terjadi covid-19, kinerja keuangan perusahaan menurun yang diakibatkan oleh penurunan likuiditas aktiva lancar perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang diterapkan untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan *profit*. Menurut Gitman & Zutter, (2012: 79), terdapat banyak ukuran mengenai profitabilitas yang bertujuan dalam menguji keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan tingkat *sales* tertentu, tingkat *assets* tertentu, atau pemilik investasi. Tanpa *profit*, perusahaan tidak bisa mendapatkan ekuitas dari luar, sehingga *owner* dan manajemen perusahaan sangat menilik dengan teliti agar perusahaan dapat menaikkan keuntungan. *Profit* merupakan aspek krusial bagi sebuah perusahaan karena dengan kondisi perusahaan yang selalu menguntungkan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan.

Pura (2021) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai pengukur kesanggupan perusahaan menciptakan *profit* saat perusahaan pada kondisi normal, dengan menggunakan aset yang perusahaan miliki lewat penjualan *assets*, kemampuan aset dan kemampuan ekuitas. *Profitability ratio* digunakan oleh para pihak pihak pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan untuk memperkirakan *net income* yang diciptakan dari total *assets* yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.

Proksi pada penelitian ini yaitu *return on total assets (ROA)*. *Return on total asset (ROA)* yaitu *financial ratio* yang diterapkan dalam meninjau kemampuan perusahaan dalam menilai *profit* yang diciptakan oleh manajemen *assets* perusahaan (Nugroho & Yudiantoro, 2022).

Semakin tinggi ROA, dapat dikatakan perusahaan semakin mumpuni dalam menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan laba (Winarno, 2019). Berikut merupakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan penelitian Jati & Jannah (2022), Jauzaa & Hirawati (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini terlaksana karena perusahaan dinilai mampu mengelola operasional perusahaan sehingga dapat memperoleh laba saat pandemi.

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam menggambarkan liabilitas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh *debt* yang perusahaan miliki (Indiraswari & Rahmayanti, 2022). Proksi dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Diterapkan untuk mengukur perolehan dana perusahaan yang didapatkan dari pemilik (ekuitas) dan pihak ketiga (utang). Semakin tinggi DER, dikatakan semakin tinggi pula risiko *solvency* yang dihadapi oleh perusahaan (Rachmawati, 2021). Berikut merupakan rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Berdasarkan penelitian Jati & Jannah (2022), Pura (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan DER sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini terlaksana karena perusahaan melakoni penurunan dalam penyelenggaraan aktiva yang mempunyai hutang jangka panjang perusahaan. Adanya perbedaan pada DER mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga mengirim sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan.

### 4. Kinerja Keuangan

*Financial performance* yaitu hasil penerimaan perusahaan dalam perspektif *financial* yang berhubungan dengan *revenue* dan *operating cost* secara keseluruhan (Devi et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan sebuah parameter untuk menilai pencapaian perusahaan dalam pengelolaan keuangannya (Hilaliyah et al., 2022). Thi Xuan (2022) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam hal *revenue* dan *operating cost* secara keseluruhan, struktur utang, aset dan pengembalian investasi. Variabel kinerja keuangan diproksikan menggunakan P/E ratio, yaitu salah satu indikator yang diperhatikan investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan. Jika nilai P/E ratio tinggi

menggambarkan nilai pasar saham yang tinggi, sebaliknya, jika nilai P/E ratio rendah menggambarkan nilai pasar saham yang rendah. Berikut merupakan rumus PER:

$$PER = \frac{\text{Stock price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis dalam menguji dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Watson (2015) berpendapat bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang berkaitan mengenai penyelidikan fenomena yang menggunakan data statistik atau numerik dan berhubungan dengan pengukuran serta asumsi mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini disebutkan menerapkan metode kuantitatif karena dalam melakukan analisis data penelitian menggunakan statistik dan numerik.

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut diambil dari *website* BEI maupun dari *website* perusahaan terkait. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi e-Views 12.

Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana sample dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2020. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-acak dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh total sampel sebanyak 128 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Y	CR	ROA	DER
Mean	18.37813	2.699377	0.088728	0.584850
Median	15.78500	2.280000	0.062000	0.505000
Maximum	71.01000	10.47979	0.921000	2.522326
Minimum	1.660000	0.057600	0.006400	0.010000
Std. Dev.	11.29046	1.751306	0.096587	0.473053
Skewness	1.513555	1.778488	5.354524	1.592812

Kurtosis	6.667408	7.033032	44.48142	6.186768
Jarque-Bera	120.6041	154.2263	9788.759	108.2863
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2352.400	345.5203	11.35722	74.86082
Sum Sq. Dev.	16189.27	389.5183	1.184785	28.41993
Observations	128	128	128	128

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 128 sampel. Berikut merupakan masing masing nilai variabelnya:

- **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan memiliki *range* nilai berbilang 1,660000 sampai 71,01000, dengan *mean* berbilang 18,37813 pada standar deviasi berbilang 11,29046.

- **Current Ratio**

*Current ratio* memiliki *range* nilai berbilang 0,057600 sampai 10,47979, dengan *mean* berbilang 2,69937 pada standar deviasi berbilang 1,751306.

- **Return on Asset**

*Return on asset* memiliki *range* nilai berbilang 0,006400 sampai 0,921000 dengan *mean* berbilang 0,088728 pada standar deviasi berbilang 0,096587.

- **Debt on Equity Ratio**

*Debt on equity ratio* memiliki *range* nilai berbilang 0,010000 sampai 2,522326 dengan berbilang 0,584850 pada standar deviasi berbilang 0,473053.

## B. Estimasi Model Data Panel

### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapati bahwa nilai *statistic cross-section chi-square* berbilang 136,192375 dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Hal ini diartikan bahwa nilai yang didapati kurangdari 0,05, sehingga secara statistik H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji *Chow* ini, *model* yang terpilih adalah *Fixed Effect Models* (FEM).

### 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai distribusi *statistic Chi Square* adalah sebesar 7,323905 dengan nilai *probability* sebesar 0,0623. Hal tersebut



menyimpulkan bahwa lebih dari 5%, maka secara statistik H1 diterima dan H0 ditolak. Disimpulkan, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai distribusi *cross section Breusch-Pagan* adalah sebesar 45,08329 dengan nilai *probability* berbilang 0,0000. Hal tersebut menyimpulkan bahwa kurang dari 5%. Disimpulkan, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

### C. Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.26025	3.199107	7.896033	0.0000
CR	-0.083370	0.611975	-0.136231	0.8919
ROA	-13.09693	9.473941	-1.382416	0.1693
DER	-9.395590	2.805909	-3.348502	0.0011
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8.112193	0.5348
Idiosyncratic random			7.565986	0.4652
Weighted Statistics				
Root MSE	7.575553	R-squared	0.115156	
Mean dependent var	7.767295	Adjusted R-squared	0.093748	
S.D. dependent var	8.085075	S.E. of regression	7.696770	
Sum squared resid	7345.793	F-statistic	5.379216	
Durbin-Watson stat	1.435492	Prob (F- statistic)	0.001630	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007924	Mean dependent var	18.37813	
Sum squared resid	16060.98	Durbin-Watson stat	0.656549	

Sumber: Data Olahan

Berikut merupakan persamaan regresi data panel: Kinerja Keuangan = 25.26025 – 0.083370CR – 13.09693ROA – 9.395590DER. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 25,26025, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, dan DER konstan.

2. Koefisiens regresi variable CR bernilai negatif yaitu sebesar  $-0,083370$ . Hal ini menunjukkan apabila CR meningkat, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar  $0,083370$  dengan anggapan variable bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif yaitu sebesar  $-13,09693$ . Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar  $13,09693$  dengan anggapan variable lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel DER bernilai negatif yaitu sebesar  $-9,395590$ . Hal ini menunjukkan apabila DER meningkat, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar  $9,395590$  dengan anggapan variable lainnya konstan.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *probability* bernilai  $0,000000$  atau kurang dari nilai signifikansi bernilai  $0.05$ , disimpulkan bahwa data tidak tersebar secara normal. Menurut Ajija et al. (2011) uji normalitas hanya diterapkan jika total sampel kurang dari 30, namun jika jumlah sampel melebihi 30 maka uji normalitas dapat diabaikan. Sejalan dengan yang dibentangkan oleh (Basuki & Prawoto, 2015) bahwa uji normalitas tidak termasuk syarat *Best Linier Unbias Estimator* dan menurut beberapa pandangan, uji normalitas bukan sebuah syarat yang wajib dipenuhi.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai korelasi antara CR dengan ROA sebesar  $0,080829$ . Nilai korelasi CR dengan DER sebesar  $-0,600040$ . Nilai korelasi ROA dengan DER sebesar  $-0,086463$ . Diketahui bahwa semua data kurang dari  $0.80$  ( $< 0.80$ ), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dikarenakan nilai *probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari  $5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Durbin-Watson* bernilang 1,435492. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dikarenakan hasil yang diperoleh kurang dari 2 dan lebih besar dari -2.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,093748 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 9,3748% sedangkan sisanya sebesar 90,6252% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak terdapat pada model.

### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 didapati bahwa nilai *Prob F-Statistic* bernilang 0,001630. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih rendah dari tingkat signifikansi. Maka CR, ROA dan DER berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

### 3. Uji Signifikansi Parsial (t)

Nilai t-tabel sebesar 1,97745 diperoleh dari  $k = 3$  (jumlah variabel),  $n = 128$  (jumlah sampel), maka  $df = 125$ . Jika dilihat dari titik persentase distribusi dengan tingkat signifikansi 5%, maka dihasilkan nilai t-tabel sebesar 1,97912. Berikut merupakan uji parsial dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen:

#### 1. Variabel *Current Ratio* (CR) (X1)

Berdasarkan *output* pada tabel 2 diketahui nilai t-hitung pada variabel CR sebesar 0,136231 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel dengan nilai *probability* sebesar 0,8919 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari CR bernilai -0,083370 artinya jika tingkat CR mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,083370 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### 2. Variabel *Return on Assets* (ROA) (X2)

Berdasarkan *output* pada tabel 2 diketahui nilai t-hitung pada variabel ROA sebesar -1,382416 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel dengan nilai *probability* sebesar 0,1693 yang

berarti lebih besar dari tingkat signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari ROA bernilai -13,09693 artinya jika tingkat ROA mengalami kenaikan 1% maka, akan menurunkan kinerja keuangan 13,09693 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### 3. Variabel *Debt on Equity Ratio* (DER) (X3)

Berdasarkan *output* pada tabel 2 diketahui nilai hitung pada variabel DER sebesar 9,395590 yang berarti lebih kecil dari nilai tabel dengan nilai *probability* sebesar 0,0011 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari DER bernilai -9,395590 artinya jika nilai DER meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 9,395590 dengan asumsi variabel lain konstan.

### 4. Uji Wilcoxon

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh setiap variabel yang diujikan, dapat diketahui bahwa *probability* pada uji *Wilcoxon* terhadap *current ratio* sebesar 0,2955, uji *Wilcoxon* terhadap ROA sebesar 0,878, uji *Wilcoxon* terhadap DER sebesar 0,4289, dan uji *Wilcoxon* terhadap P/E Ratio sebesar 0,5610. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan, perusahaan dinilai masih mampu dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, perusahaan juga masih mampu dalam memperoleh laba dan masih mampu membiayai seluruh aktivitas operasional perusahaan tanpa harus meningkatkan liabilitas perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat komparasi pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19. Dengan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada ketiga variabel yang diujikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19. Para variabel likuiditas dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan pada variabel solvabilitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Ketiga variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa implikasi bagi para investor dan manajemen perusahaan. Sebelum menyuntikkan modal, investor disarankan untuk melihat dan menilai laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan terlebih dahulu, guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam menyajikan laporan keuangan yang akan diberikan kepada para investor, manajemen perusahaan sebaiknya lebih memerhatikan mengenai isi dari laporan keuangan tersebut, khususnya rasio keuangan. Dikarenakan, rasio keuangan menjadi salah satu tolok ukur bagi para investor sebelum akhirnya menanamkan modal pada perusahaan yang dituju.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terdapat beberapa perusahaan yang perusahaan yang tidak menyediakan *annual report* secara berturut turut pada periode 2017-2020. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyediakan *annual report* dalam mata uang rupiah. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berfokus pada sektor perusahaan lain, peneliti selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda pada setiap variabel yang diujikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alviana, T., & Megawati. (2021). Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index. *Financial Management Studies*, 4(1), 60–73. <https://doi.org/10.24036/j>
- Badan Pusat Statistik. (2018).
- Badan Pusat Statistik. (2019).
- Badan Pusat Statistik. (2020).
- Badan Pusat Statistik. (2021).
- Bank Indonesia. (2019). *LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2018 Pertumbuhan Ekonomi*.

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010-2014). *SNEMA*, 1–19. <http://fe.unp.ac.id/>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Hidayat, F. (2021, April 20). *Terdampak Pandemi, Sektor Manufaktur dan Konstruksi Butuh Stimulus*. Beritasatu.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 2, Issue 3). <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa> DOI: <http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1144–1152.
- Indiraswari, S., & Rahmayanti, N. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid –19. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21–36.
- Jati, W., & Jannah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kemnaker.go.id. (2020). *Survei Kemnaker: 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*.
- Nugroho, A. A., & Yudiantoro, D. (2022). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BRI SYARIAH PERIODE 2019-2021. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 8(1), 1–17.

- Pratiwi, Y. R. (2022, February 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
- Pura, R. (2021). *AkMen nn STUDI KOMPARATIF ASPEK PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID*. 18, 135–143. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Putry, D., Melyana, D., & Wulandari, T. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja pada PT. Astra Internasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 114459–114466.
- Rachmawati, D. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PENERBANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2013–2028.
- Sidik, S. (2020, April 27). *Dampak Covid-19, Laba Astra Kuartal I-2020 Drop 8%*. Www.Cnbcindonesia.Com.
- Sofyan, M. (2019). RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *AKADEMIKA*, 17(2), 115–121.
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING \*. *Quarterly Journal of Economic*, 355–374. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Thi Xuan, H. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 177–0183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>
- Violandani, D. (2020). ANALISIS KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TERBUKA YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45. *JIB*, 9(2).
- Watson, R. (2015). Quantitative research. *Art & Science Research*, 29(31), 44–48.
- Widodo, E. (2012). PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: TEORI KEAGENAN VERSUS TEORI SIGNALING. *JRAK*, 8(1), 1–18.
- Winarno, S. H. (2019). ANALISIS NPM, ROA, DAN ROE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Yaumi, S., Winarsih, T., Askhar, B. M., & Majid, A. (2022). *Comparisional Analysis Of Financial Ratio Before And During The Covid-19 Pandemic Of Go Public Manufacturing*

*Companies Listed On Idx* (Vol. 7, Issue 2).  
<http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>